



# Literasi Bahasa Indonesia dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang

Anggun Syahputri<sup>1</sup>, Maria Evelyntina Siregar<sup>2</sup>, M.Joharis<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup>Universitas Negeri Medan

Email : [anggunsyptr@gmail.com](mailto:anggunsyptr@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received April 05, 2025

Revised April 12, 2025

Accepted April 26, 2025

### Keywords:

Literacy, Indonesian Language, Digital Era

## ABSTRACT

*This study discusses Indonesian language literacy in the digital era, highlighting the challenges and opportunities faced in the development of information and communication technology. The main objective of this study is to analyze how digitalization affects people's literacy skills and to find solutions to improve the quality of Indonesian language literacy. The method used in this study is literature study (library research), by analyzing various relevant academic sources. The results of the study show that the digital era provides wide access to information and innovative learning media, but also brings challenges such as declining interest in reading, the spread of hoax information, and the use of language that is not in accordance with Indonesian language rules. Therefore, a strategy is needed that includes digital literacy education, development of educational content, and strengthening regulations in the use of Indonesian in the digital space. In conclusion, with optimal use of technology and the implementation of the right strategy, Indonesian language literacy can be improved to support the development of a more critical and cultured society.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Article Info

### Article history:

Received April 05, 2025

Revised April 12, 2025

Accepted April 26, 2025

### Keywords:

Literasi, Bahasa Indonesia, Era Digital

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas literasi Bahasa Indonesia dalam era digital, dengan menyoroti tantangan serta peluang yang dihadapi dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana digitalisasi memengaruhi kemampuan literasi masyarakat serta mencari solusi untuk meningkatkan kualitas literasi Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (library research), dengan menganalisis berbagai sumber akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa era digital memberikan akses luas terhadap informasi dan media pembelajaran yang inovatif, tetapi juga membawa tantangan seperti menurunnya minat baca, maraknya informasi hoaks, dan penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mencakup pendidikan literasi digital, pengembangan konten edukatif, serta penguatan regulasi dalam penggunaan Bahasa Indonesia di ruang digital. Kesimpulannya, dengan pemanfaatan teknologi secara optimal dan penerapan strategi yang tepat, literasi Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan guna mendukung perkembangan masyarakat yang lebih kritis dan berbudaya.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*





***Corresponding Author:***

Anggun Syahputri

Universitas Negeri Medan

E-mail: [anggunsyptr@gmail.com](mailto:anggunsyptr@gmail.com)

## **Pendahuluan**

Literasi bahasa Indonesia merupakan keterampilan esensial dalam memahami, menggunakan, dan menganalisis teks secara efektif. Di era digital, akses terhadap informasi semakin luas dan beragam, memungkinkan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dengan lebih cepat. Namun, kemajuan teknologi juga membawa tantangan tersendiri dalam pengembangan literasi, terutama dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar. Perkembangan media digital seperti media sosial, blog, dan platform berita daring telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan bahasa. Di satu sisi, era digital memberikan peluang besar untuk meningkatkan literasi melalui akses tak terbatas terhadap bacaan dan diskusi daring. Namun, di sisi lain, muncul berbagai tantangan seperti menurunnya kebiasaan membaca teks panjang, maraknya informasi hoaks, serta penggunaan bahasa yang cenderung informal dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Tantangan lain yang dihadapi adalah rendahnya minat baca di kalangan generasi muda, yang lebih banyak mengonsumsi konten visual dibandingkan teks. Selain itu, literasi kritis masih menjadi masalah penting, di mana banyak pengguna internet kesulitan membedakan informasi valid dari informasi yang menyesatkan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat dalam meningkatkan literasi bahasa Indonesia di era digital agar masyarakat tidak hanya sekadar mengonsumsi informasi, tetapi juga mampu menganalisis dan menggunakannya secara bijak. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan dan peluang dalam literasi bahasa Indonesia di era digital serta menawarkan solusi untuk meningkatkan kualitas literasi di kalangan masyarakat.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah dan sumber akademik yang membahas Literasi Bahasa Indonesia dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang. Studi literatur merupakan serangkaian aktivitas yang mencakup metode pengumpulan data dari sumber pustaka, membaca, mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Definisi lain dari studi literatur adalah proses pencarian referensi teori yang sesuai dengan permasalahan atau kasus yang sedang diteliti. Referensi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, maupun situs web. Hasil dari studi literatur adalah terkumpulnya referensi yang relevan dengan perumusan masalah. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan, menelaah, dan merangkum informasi dari penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai topik yang dikaji (Abidin et al., 2018).



## Hasil dan Pembahasan

### Transformasi Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Digital

Bahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia, berperan sebagai alat komunikasi, identitas budaya, serta media penyampaian ilmu pengetahuan. Sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan, Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membangun kesatuan bangsa serta membentuk karakter masyarakat yang berbudaya dan berwawasan luas. Literasi Bahasa Indonesia, yang mencakup keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan baik dan benar, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah lambang dan bahasa mengacu pada alat komunikasi yang terdiri atas sistem simbol yang dihasilkan melalui organ bicara manusia. Sebagai bagian dari kebudayaan, bahasa memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan peradaban, sebagaimana dijelaskan oleh (Nababan, 1984). Menurut (Abidin et al., 2018), pembelajaran literasi pada awalnya bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dalam aspek linguistik. Seiring perkembangannya, tujuan pembelajaran literasi meluas agar siswa mampu memahami dimensi bahasa serta aspek kognitif dalam literasi. Memasuki tahun 2000, pembelajaran literasi semakin berfokus pada keterlibatan siswa dengan beragam teks dan teknologi guna mengembangkan kemampuan mereka sebagai komunikator yang aktif, kritis, bertanggung jawab, dan kreatif.

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan dan pemahaman Bahasa Indonesia. Era digital ditandai dengan berkembangnya teknologi internet, media sosial, dan berbagai platform komunikasi berbasis digital yang memungkinkan akses informasi secara cepat dan luas. Hal ini memberikan dampak besar terhadap literasi Bahasa Indonesia, baik dari segi tantangan maupun peluang.

Menurut Nisya Nur Rahma (2021) pada penelitian (Tarigan et al., 2025), menyatakan istilah era digital merujuk pada kondisi kehidupan di mana hampir semua aktivitas telah dipermudah oleh teknologi. Perubahan ini mencerminkan penerapan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti buku cetak yang bertransformasi menjadi buku elektronik (e-book), surat tradisional yang beralih menjadi surat elektronik (email), mesin ketik yang berkembang menjadi komputer, serta perubahan media hiburan dari gramofon ke kaset, CD, hingga format digital seperti MP3 dan streaming. Bahkan, jam analog yang dulunya hanya berfungsi untuk menunjukkan waktu kini telah berkembang menjadi jam digital dan smartwatch dengan fitur yang lebih canggih. Informasi kini dapat diakses secara luas dan terbuka oleh siapa saja yang terhubung ke internet, dengan keberagaman yang setara dengan media lainnya. Namun, informasi di dunia maya melalui internet juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi masyarakat dari berbagai usia dan latar belakang (AR, 2018).

Dari penelitian (Kusmiarti & Hamzah, 2019) menyatakan bahwa Di era revolusi 4.0, kemampuan literasi, baik literasi lama maupun baru, sangat penting. Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif memerlukan penguatan keduanya, dengan guru dan dosen yang memiliki wawasan literasi baru. Tujuan pembelajaran literasi abad ke-21 mencakup pembentukan siswa



sebagai pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis, peningkatan kemampuan berpikir dan kebiasaan berpikir siswa, pengembangan motivasi belajar, serta kemandirian siswa dalam menjadi pemelajar yang kreatif dan berkarakter. Keempat tujuan ini saling terkait dan memperkuat satu sama lain. Pembelajaran bahasa harus mendukung keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang kontekstual, menekankan literasi baru tanpa mengabaikan literasi lama. Kurikulum di era 4.0 perlu memasukkan lima kompetensi utama, yaitu berpikir kritis, kreativitas, inovasi, keterampilan komunikasi dan kolaborasi, serta kepercayaan diri. Guru di era ini juga membutuhkan lima kompetensi kualitatif: kompetensi pendidikan, kompetensi untuk komersialisasi teknologi, kompetensi dalam globalisasi, kompetensi dalam strategi masa depan, dan kompetensi konseling.

Lalu penelitian (Kardika et al., 2023) menyatakan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan literasi multimodal siswa. Penggunaan berbagai media digital seperti (1) presentasi slide, (2) video pembelajaran, dan (3) sumber daya online memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan berbagai bentuk komunikasi. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi multimodal siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya peran media digital dalam mendukung pengembangan literasi multimodal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **Tantangan dalam Literasi Bahasa Indonesia di Era Digital**

Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam literasi Bahasa Indonesia di era digital antara lain:

#### **1. Penyebaran Informasi yang Cepat dan Luas**

Kemajuan teknologi memungkinkan informasi tersebar dengan cepat melalui berbagai platform digital. Meskipun hal ini memudahkan akses informasi, namun juga meningkatkan risiko penyebaran informasi palsu atau hoaks. Masyarakat sering kali kesulitan membedakan antara informasi yang valid dan yang menyesatkan, yang dapat mempengaruhi kualitas literasi mereka. Menurut penelitian, rendahnya literasi digital menyebabkan banyak individu kesulitan membedakan informasi yang valid dan hoaks, sehingga penting untuk meningkatkan keterampilan evaluasi sumber informasi dalam masyarakat.

#### **2. Perubahan Gaya Komunikasi dan Penggunaan Bahasa**

Platform media sosial dan aplikasi pesan instan mendorong penggunaan bahasa yang lebih ringkas dan informal. Penggunaan singkatan, akronim, dan bahasa gaul menjadi umum, yang dapat mengaburkan pemahaman terhadap Bahasa Indonesia yang baku. Fenomena ini dapat menurunkan kualitas komunikasi dan pemahaman antar pengguna bahasa. Penelitian menunjukkan bahwa struktur dan norma Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh penggunaan kata serapan asing, singkatan yang tidak baku, dan gaya bahasa yang lebih informal, yang dapat mengancam keaslian bahasa tersebut (Makmur, 2024).



### 3. Penurunan Minat Membaca Teks Panjang

Kecenderungan masyarakat untuk lebih menyukai konten singkat dan visual menyebabkan penurunan minat membaca teks panjang. Akibatnya, kemampuan memahami dan menganalisis informasi secara mendalam menjadi berkurang, yang berdampak pada penurunan kualitas literasi secara keseluruhan.

### 4. Pengaruh Bahasa Asing dan Globalisasi

Globalisasi dan dominasi konten berbahasa asing di dunia digital menyebabkan meningkatnya penggunaan kata serapan dan istilah asing dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini berpotensi menggeser penggunaan kosakata asli Bahasa Indonesia dan mempengaruhi struktur bahasa secara keseluruhan.

## **Peluang untuk Meningkatkan Literasi Bahasa Indonesia di Era Digital**

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, era digital juga menawarkan peluang untuk meningkatkan literasi Bahasa Indonesia, di antaranya:

#### 1. Akses Luas terhadap Sumber Belajar

Teknologi digital memungkinkan masyarakat mengakses berbagai sumber belajar Bahasa Indonesia secara mudah dan cepat. Platform edukasi daring, aplikasi pembelajaran bahasa, dan e-book dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya yang lebih luas dan beragam, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka (Sitepu et al., 2025).

#### 2. Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa

Integrasi teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menciptakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan personal. Aplikasi pembelajaran berbasis AI, misalnya, dapat membantu siswa belajar dengan cara yang lebih interaktif dan personal, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar (Sitepu et al., 2025).

#### 3. Promosi Bahasa Indonesia melalui Media Digital

Platform media sosial dan konten digital dapat digunakan untuk mempromosikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kampanye digital, konten edukatif, dan komunitas daring dapat meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap bahasa nasional (Amelia et al., 2024).

#### 4. Kolaborasi Antar Sektor

Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dapat menghasilkan program-program literasi yang efektif dan berkelanjutan. Misalnya, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan literasi digital dan bahasa, serta pelatihan bagi pendidik untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran.



## **Strategi Menghadapi Tantangan dan Memanfaatkan Peluang**

Untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam literasi Bahasa Indonesia di era digital, beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi:

### **1. Pendidikan Literasi Digital yang Komprehensif**

Menyelenggarakan program pendidikan yang fokus pada peningkatan literasi digital, termasuk keterampilan dalam mengevaluasi dan memproduksi konten digital yang berkualitas. Hal ini penting untuk membekali masyarakat dengan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi arus informasi di dunia maya.

### **2. Pengembangan Konten Edukatif yang Menarik**

Menciptakan konten digital yang menarik dan edukatif mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga dapat menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Konten tersebut dapat berupa video, infografis, atau artikel yang disesuaikan dengan preferensi audiens digital.

### **3. Penguatan Regulasi dan Kebijakan Bahasa**

Pemerintah perlu memperkuat regulasi dan kebijakan yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah di ruang digital. Misalnya, dengan mendorong media massa dan platform digital untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam konten mereka.

### **4. Peningkatan Kesadaran Masyarakat**

Menggalakkan kampanye dan program literasi digital yang meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah dalam komunikasi digital. Hal ini penting untuk menjaga identitas dan integritas bahasa nasional.

Era digital membawa tantangan dan peluang bagi literasi Bahasa Indonesia. Perubahan gaya komunikasi, penyebaran informasi yang cepat, dan pengaruh bahasa asing merupakan beberapa tantangan yang dihadapi. Namun, dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran, serta melalui kolaborasi antar sektor, terdapat peluang besar untuk meningkatkan literasi Bahasa Indonesia. Strategi yang komprehensif dan adaptif diperlukan untuk menghadapi dinamika bahasa di era digital, guna memastikan bahwa Bahasa Indonesia tetap relevan dan digunakan dengan baik oleh masyarakat.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai literasi bahasa Indonesia dalam era digital, dapat disimpulkan bahwa literasi bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan modern. Dengan berkembangnya teknologi digital, cara individu dalam mengakses, memahami, dan memproduksi informasi mengalami perubahan yang signifikan. Literasi bahasa tidak lagi terbatas pada pemahaman teks cetak, tetapi juga mencakup kemampuan memahami teks digital, memanfaatkan sumber daya teknologi, serta berpikir kritis dalam menyaring informasi yang diperoleh dari berbagai media. Tantangan utama yang dihadapi dalam era digital



meliputi rendahnya minat baca, maraknya informasi hoaks, serta kurangnya pemahaman terhadap etika dalam berkomunikasi di dunia maya. Namun, peluang yang ada juga sangat besar, seperti kemudahan akses terhadap bahan bacaan digital, peningkatan keterampilan digital melalui berbagai platform pembelajaran, serta potensi kolaborasi dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan masyarakat.

### **Daftar Rujukan**

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). Pembelajaran Literasi; Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Bumi Aksara.
- Amelia, D., Putri, Y. R., & Daulay, I. S. (2024). Analisis Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantangan dan Peluang . *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(4), 249–257.
- AR, M. F. (2018). *Sejarah Media: Transformasi, Pemanfaatan, dan Tantangan*. . Universitas Brawijaya Press.
- Kardika, R. W., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Penggunaan Media Digital terhadap Kemampuan Literasi Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(9), 6715–6721.
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019*, 211–222.
- Makmur, M. A. (2024). Perkembangan Bahasa Indonesia dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 4(1), 80–86.
- Nababan. (1984). *Tuntunan penyusunan bahasa indonesia*. Sinar Baru.
- Sitepu, A. F. A. B., Sihotang, Y. N. O., Syaharani, R., Sinaga, H., G, Y. P., & tansliova, L. (2025). Membangun Literasi Digital Pembelajaran Bahasa Indonesia: Strategi Dan Tantangan Di Era AI. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 30–35.
- Tarigan, M. F. B., Hutagalung, Y. H., Damanik, H. A., Agustiani, D., & Febriana, I. (2025). BAHASA INDONESIA DALAM ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 9(2), 44–50.